

105TH

MILAD 'AISYIYAH

19 MEI 1917 - 19 MEI 2022

**Sukses Muktamar ke-48 :
Perempuan Mengusung
Peradaban Utama**

PIDATO MILAD 105TH 'AISYIYAH

**DR. SITI NOORDJANNAH DJOHANTINI, M.M., M.SI
KETUA UMUM PIMPINAN PUSAT 'AISYIYAH**



'Aisyiyah



**muktamar
'aisyiyah ke-48
surokarta**

**PIDATO MILAD ‘AISYIYAH KE-
105
SUKSES MUKTAMAR KE-48:
PEREMPUAN BERKEMAJUAN
MENGUSUNG PERADABAN**

**Ketua Umum Pimpinan Pusat
“Aisyiyah
Siti Noordjannah Djohantini**

Milad ‘Aisyiyah tahun ini merupakan peringatan usia ke-105 dalam bilangan tahun Miladiyah Miladiyyah (19 Mei 1917 M – 19 Mei 2022 M). atau ke 108 menurut hitungan Hijriyah (27 Rajab 1335 H - 27 Rajab 1443 H). Milad memiliki arti penting yakni mensyukuri nikmat Allah atas perjalanan panjang melintas zaman ‘Aisyiyah dalam mengemban misi dakwah dan tajid untuk mencerahkan kehidupan. Milad menjadi momentum penting melakukan refleksi ruhani dan pemikiran atas usaha-usaha yang dilakukan

‘Aisyiyah selama ini. Setelah itu seraya memperbaiki dan menyempurnakan langkah menuju masa depan yang lebih baik dalam spirit berkemajuan.

Allah berfirman dalam Al-Quran:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ
ۙ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS *Al-Hasyr*: 18).

Milad ‘Aisyiyah ke 105 mengambil tema: Sukses Muktamar ke 48; “Perempuan Mengusung

Peradaban Utama”. Melalui tema ini ‘Aisyiyah bermaksud meneguhkan dan mendorong perempuan untuk membangun peradaban utama secara kolektif. Milad ini juga mensyiarkan Mukhtar yang akan dilaksanakan pada bulan november 2022. Keduanya terangkai menjadi komitmen ‘Aisyiyah dalam mendinamisasi gerakannya yang semakin unggul dan meluas dalam kehidupan keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan semesta.

Milad hari ini masih dalam suasana Idulfitri. Kami menyampaikan mohon maaf lahir dan batin, semoga puasa dan seluruh amal ibadah kita diterima Allah SWT, Taqabbalallahu minna waminkum. Kita jalin silaturahmi yang semakin mempererat hubungan persaudaraan, manakala ada yang terputus maka disambung kembali agar ukhuwwah Islamiyah semakin baik dan utama. Pasca Ramadhan dan Idulfitri mari kita

tingkatkan kualitas ketaqwaan agar kita menjadi insan yang semakin baik dalam habluminallah dan habluminannas. Mari kita wujudkan nilai-nilai taqwa dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan hubungan kemanusiaan semesta. Termasuk bagaimana menjalin siliatruhami dan mewujudkan ketaqwaan yang berkualitas di lingkungan ‘Aisyiyah dari pusat sampai bawah.

Hadirin yang kami hormati

Kepada seluruh pimpinan, kader dan warga ‘Aisyiyah, dalam milad saat ini marilah kita renungkan kembali hakikat, spirit, misi, dan kriprah pergerakan ‘Aisyiyah dalam perjalanan sejarah perjuangannya dimana saat ini menapaki abad kedua. "Aisyiyah adalah gerakan Islam yang mengemban misi dakwah dan tajdid untuk

terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya.

Kini ‘Aisyiyah telah memasuki abad kedua, dihadapkan pada tantangan dan permasalahan yang semakin kompleks, termasuk permasalahan dampak dari pandemi covid-19 dalam berbagai aspek kehidupan. Dakwah ‘Aisyiyah semakin dituntut memperluas jangkauan pembinaan dakwahnya sesuai era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan zaman. Hal yang demikian memerlukan intensitas dan kualitas dakwah pencerahan ‘Aisyiyah agar masyarakat lebih mengedepankan keadaban mulia, kebaikan, kecerdasan, keilmuan, dan keutamaan sebagai bentuk peradaban utama.

Dakwah ‘Aisyiyah juga dituntut untuk semakin memperluas pembinaannya di tingkat jamaah atau komunitas. Masyarakat Indonesia

yang beragam agama, suku bangsa, golongan atau kelompok, kedaerahan, dan latar belakang sosial-budaya memerlukan ta'awun atau kebersamaan untuk saling membantu, saling menolong, saling mengingatkan, dan bekerjasama dalam perbedaan untuk meraih kemajuan hidup bersama. Karenanya melalui kerja-kerja dakwah, 'Aisyiyah harus menjadi kekuatan perekat sosial yang membawa misi rahmatan lil-'alamin. 'Aisyiyah hadir dengan dakwah yang melintas-batas, artinya menyebarluaskan dakwah untuk membangun peradaban di tengah keragaman sosial masyarakat yang membawa pada kehidupan yang lebih baik, kedamaian, kebaikan, toleransi, kebersamaan, keunggulan, dan nilai-nilai luhur kehidupan.

'Aisyiyah menyemaikan dakwah yang menyuburkan kebaikan, akhlak mulia, amal shaleh, dan segala kegiatan yang memberikan

manfaat dan maslahat bagi masyarakat luas tanpa diskriminasi sehingga kehadiran ‘Aisyiyah benar-benar menebar rahmatan lil-‘alamin. Dengan dakwah pencerahan ‘Aisyiyah juga menyuarakan dan memelopori gerakan hidup damai, sehat, bersih, dan berkeadaban mulia sebagai budaya kolektif umat dan masyarakat sehingga kehidupan mencerminkan uswah hasanah dan peradaban utama sebagaimana aktualisasi pembentukan Khaira Ummah. Dalam kehidupan politik kebangsaan ‘Aisyiyah menyebarkan nilai-nilai luhur pencerahan dalam bentuk penyuaran pesan dan mengembangkan sikap kebangsaan yang berpijak pada kebenaran dan kebaikan, moderat, damai, toleran, jujur, demokratis, dan berakhlak mulia untuk membawa Indonesia beratu, berdaulat, bermrtabat, adil, makmur, dan berkemajuan.

‘Aisyiyah digerakkan oleh para perempuan yang memiliki karakter dan potensi beretos kemajuan seperti gemar bekerja keras, militansi tinggi, berkhidmat sepenuh hati, ikhlas, kerelawanan, hemat, gigih, dan menebar kebaikan yang semuanya lahir dari komitmen keislaman, keilmuan, dan orientasi amaliah yang bermisi dakwah untuk membangun peradaban hidup yang lebih baik.

Dakwah ‘Aisyiyah yang menyuburkan semangat dan ikhtiar amal shaleh yang membawa pada kemajuan umat dan bangsa di seluruh sudut negeri sampai ke daerah-daerah terdepan, terjauh, dan tertinggal. Kehadiran dakwah ‘Aisyiyah yang melintas-batas tersebut lahir dari nilai-nilai Islam yang berkemajuan dan telah digerakkan melalui praksis amaliah ‘Aisyiyah dalam berbagai bidang kehidupan, seperti peneguhan keagamaan (spiritualitas), pendidikan, kesehatan,

kesejahteraan sosial, hukum, ekonomi, pendidikan politik kewargaan, perkaderan, dan bidang lainnya merupakan ikhtiar membangun peradaban utama.

Gerak ‘Aisyiyah di seluruh tingkatan dituntut semakin tanggap dalam memahami dan memberi solusi atas masalah-masalah sosial sekitar lebih khusus masalah keluarga, anak, dan perempuan. ‘Aisyiyah juga harus menjadi kekuatan keagamaan yang memberikan edukasi dan menjadi pemandu moral yang mencerahkan terhadap generasi milenial yang hidup di tengah perubahan sosial dan tantangan zaman yang sangat kompleks. Berbagai kelompok sosial termasuk generasi milenial memerlukan sentuhan dakwah dan tabligh yang menggembirakan, memberikan optimisme, menggelorakan daya hidup maju, menanamkan budaya nir kekerasan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan utama

sehingga masyarakat makin berkeadaban dan berkemajuan.

Hadirin yang kami hormati

Usaha ‘Aisyiyah dalam berbagai bentuk dan jenis seperti amal usaha pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, dan lain-lain sesungguhnya merupakan ikhtiar tersistem dalam jangka panjang untuk membangun peradaban. Peradaban merupakan puncak kebudayaan suatu bangsa, yaitu tingkat tertinggi dari sistem pengetahuan kolektif manusia dalam membangun tata kehidupan bersama. Tata kehidupan bersama yang hidup dalam kebudayaan suatu masyarakat atau bangsa menurut para ahli kebudayaan memiliki unsur-unsur penting yaitu sistem religi, bahasa, pengetahuan, kesenian, organisasi sosial, peralatan hidup dan teknologi, dan mata pencaharian atau ekonomi. Semuanya unsur

tersebut dikembangkan menjadi semakin baik dan berkualitas menuju pada tingkat keunggulan sehingga terbentuk peradaban.

‘Aisyiyah sebagai komponen perempuan berkemajuan dalam satu kesatuan gerakan dengan Persyarikatan Muhammadiyah senantiasa mengarahkan gerakannya di berbagai bidang secara modern dan berkesinambungan, sehingga dari tahap ke tahap atau fase ke fase mengalami kemajuan kualitas sampai ke tingkat unggul atau *excellent*. Kini seluruh aspek dan garapan ‘Aisyiyah harus terus ditingkatkan kualitasnya sehingga menjadi yang terbaik di atas rata-rata dari yang lain. Proyeksi kemajuan yang berkualitas tersebut sejalan dengan cita-cita ‘Aisyiyah untuk mewujudkan “Khaira Ummah” yang secara khusus terkait dengan tujuan ‘Aisyiyah-Muhammadiyah yaitu terbentuknya “Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya” sebagai umat yang

terbaik sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik” (QS Ali-Imran: 110).

Sejarah menunjukkan peran perempuan Islam dalam membangun peradaban utama yang tercerahkan dan mencerahkan atau “al-Madinah al-Munawwarah”. Siti Khadidjah, Siti ‘Aisyiyah yang namanya dilekatkan dengan nama ‘Aisyiyah, sebagai tokoh utama Ummahatul Mukminun. Sejarah mencatat sufi ternama Rabiah Al-Adawiyah, Zubaidah permaisuri Khaifah harus Ar-Rasyid yang dikenal tokoh dermawan, Nusaybah binti Ka’ab sebagai tokoh pejuang perempuan islam yang bertempur dalam medan perang saat perang uhud, Rufaida Al-Aslamia prlorpor kesehatn yang terkenal sejak periode awal Islam masuk ke Kota Madinah, sekitar abad 6 hingga 7 Masehi; Zainab binti Ahmad sosok imuwan muslimah Zainab adalah perempuan yang punya pendalaman baik dibidang hadist dan mengajar di madrasah Hanbali di Damaskus’ Aziza Uthmania adalah

seorang filantropi Tunisia yang mendirikan Sadiki Bimaristan, rumah sakit modern pertama di Tunisia. Dunia mengenal Fathimah Al-Fihri yang bersama keluarganya mendirikan Universitas Al-Qarawiyyin sebagai salah satu universitas tertua di dunia.

Para tokoh perempuan dunia maupun Indonesia di era modern juga berperan aktif dalam membangun peradaban, termasuk Siti Walidah, Siti Moendjijah, Siti Hayyinah, dan sebagainya. Kita dapat menyebut tokoh lainnya seperti Tjut Nyak Dien, RA Kartini, dan lain-lain. Siti Walidah Dahlan dan ibu Fatmawati bahkan merupakan tokoh perempuan ‘Aisyiyah yang menjadi Pahlawan Nasional. Apa yang ditampilkan oleh para tokoh perempuan Islam tersebut merupakan bukti sejarah dari kehadirannya dalam membangun peradaban dunia. Perempuan tampil bersama laki-laki

dalam martabat yang sama untuk berbuat kebaikan bagi kehidupan bersama sebagaimana ditegaskan dalam Al-Quran:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS An-Nahl: 97).

Peran para tokoh perempuan muslim tersebut bukan hanya dalam gerakan praksis emansipatoris untuk pembebasan, pemberdayaan, dan pemajuan kehidupan tetapi sebagai pondasinya menegakkan kebenaran, kebaikan, pengetahuan, mengembangkan budaya nir-kekerasan termasuk terhadap perempuan dan anak, dan keadaban yang lahir dari nilai dasar ajaran Islam sebagaimana misi risalah Islam yang rahmatan lil-‘alamin. Dari nilai dasar dan praksis gerakan Islam itulah kemudian dibangun peradaban yang utama atau terbaik sebagaimana jejak sejarah keemasan Islam di dunia Islam maupun kemajuan Islam di Indonesia.

Kini ‘Aisyiyah dalam usisnya ke-105 penting mengembangkan etos dan spirit kemajuan itu untuk secara terus menerus membangun kehidupan umat dan bangsa yang berkemajuan menuju peradaban utama. Usaha-

usaha dan dakwah ‘Aisyiyah harus didinamisasi dari akar rumput sampai ke nasional dan global agar kehadiran ‘Aisyiyah semakin meluas dalam menebar Islam Berkemajuan yang lahir dari perempuan Islam berkemajuan. Masyarakat di akar rumput selain diberdayakan dan diadvokasi kehidupannya yang masih memerlukan kepedulian dari ‘Aisyiyah, juga dalam lingkup yang lebih luas diedukasi dan dibudayakan agar memiliki tradisi kemajuan seperti kecintaan akan membaca, berilmu, berteknologi, berkreasi, berinovasi, dan membangun kehidupan yang berbasis nilai-nilai luhur keadaban dan kemajuan.

‘Aisyiyah juga penting terus menanamkan akhlak mulia menjadi keadaban kolektif warga bangsa. Apalagi kita hidup di era media sosial yang selain positif, juga tidak jarang menjadi sarana menyebar hoaks, kebencian, pertikaian, perpecahan, dan hal-hal buruk dalam kehidupan

bersama. Jadikan media sosial sebagai wahana silaturahmi untuk taaruf dan menjalin persatuan, memperkaya pengeahuan, dan mengembangkan keadaban sosial yang berperadaban utama.

Hadirin yang kami hormati

Di akhir pidato Milad 105 ini kami mengajak seluruh warga ‘Aisyiyah agar tetap seksama dan semakin bijaksana dalam menghadapi pandemi Covis-19 yang mudah-mudahan semakin landai dan akhirnya berhenti. Kita terus ikhtiar dan berdoa kepada Allah agar pandemi ini diangkat oleh-Nya, setelah itu semua pihak saling berta’awun untuk membantu saudara-saudara kita yang mengalami penderitaan dan kesulitan hidup dampak dari musibah besar ini. Sebagai kaum beriman kita dituntut makin memperkuat keimanan, ilmu, dan

amaliah yang lebih baik atas musibah pandemi ini sebagaimana firman Allah:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ، وَاللَّهُ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS Ath-Thagabun: 11).

Kepada segenap warga dan elite bangsa marilah dengan belajar dari musibah dan menghadapi masalah agar semakin berjiwa hikmah dan bijaksana untuk berinstrospeksi diri, berpijak pada kebenaran dan kebaikan, menjunjungtinggi akhlak dan keadaban mulia,

memperkaya ilmu pengetahuan dan pemikiran, menjalin persaudaraan dan persatuan di tengah perbedaan, mencari solusi dan titik temu dalam memecahkan masalah, memuliakan sesama baik laki-laki maupun perempuan secara bermartabat, serta mengemban amanah dan tanggungjawab yang semakin baik dalam memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Khusus menghadapi Muktamar ke-48 di Surakarta tanggal 18-22 November 2022 marilah kita persiapkan, semerakkan, dan laksanakan dengan semangat optimis, gembira, dan seksama baik yang bersifat luring maupun daring. Buktikan bahwa ‘Aisyiyah dan Muhammadiyah sebagai organisasi modern dan pembaruan mampu bermuktamar dalam berbagai keadaan secara cerdas, optimis dan bergembira, menggunakan iptek dengan optimal, memupuk kebersamaan dan ukhuwah, mengembangkan

syiar melalui berbagai media dan sarana, serta mempersiapkan isi dan rancangan keputusan yang terbaik dan membawa kemaslahatan bagi kemajuan organisasi, umat, bangsa, dan kemanusiaan semesta. Seraya memohon perlindungan dan ridha Allah agar muktamar berjalan baik, lancar, aman, damai, serta sukses lahir dan batin menghasilkan keputusan dan risalah perempuan Islam berkemajuan.

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah melalui milad ini menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada seluruh penggerak 'Aisyiyah di berbagai ranah dan lingkungan hingga ke pelosok-pelosok terjauh yang berkiprah tak kenal lelah dalam keterbatasan tetapi tetap gembira dan istiqamah dalam berkidmat memajukan umat dan bangsa. Para penggerak 'Aisyiyah yang hebat-hebat itu sejatinya merupakan aktor-aktor pembangun peradaban yang tujuan hidupnya mencari ridha

dan karunia Allah SWT. Semoga semua diberi kesehatan dan kekuatan dalam menjalankan misi dakwah dan tajdid ‘Aisyiyah yang sangat mulia.

Akhirnya marilah kita senantiasa berdo’a agar Allah melimpahkan berkah, rahmat, dan karunia-Nya bagi ‘Aisyiyah serta umat dan bangsa sehingga kehidupan kita selamat dan bahagia di dunia dan akhirat kelak.

Nashrun min Allah wa fathun qarib.

Wassalamu’alukum Warahmatullahi wabarakatuhu.